

Identifikasi Tingkat Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Tipe Kepribadian Costa & McCrae

Friescha Azizaton Nisa¹, Intan Bigita Kusumawati²

^{1,2}STKIP PGRI Sidoarjo

friescha.fan22@gmail.com

Abstrak

Dalam menyelesaikan soal matematika, siswa harusnya mampu mengolah pikirannya untuk menghubungkan antara pola pemikiran terhadap segala hal yang berkaitan dengan kepribadian. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat berpikir pada setiap individu dalam penerapannya. Indikator berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah Kefasihan, Fleksibilitas dan Kebaruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari tipe kepribadian Costa & McCrae. Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dikelas VIII. Penentuan subjek dilakukan berdasarkan tipe kepribadian menurut Costa & McCrae. Tiap tipe kepribadian diwakili oleh 1 siswa dengan tipe kepribadian terkuat untuk memudahkan dalam menganalisisnya. Penelitian ini menggunakan 3 instrumen yaitu angket, tes dan pedoman wawancara. Hasil yang diperoleh subjek dengan tipe kepribadian Ekstraversi memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif), subjek dengan tipe kepribadian Neurotisme memenuhi indikator kefasihan berada pada tingkat berpikir kreatif 1 (kurang kreatif), subjek dengan tipe kepribadian Terbuka memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif), subjek dengan tipe kepribadian Kebersetujuan memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif), subjek dengan tipe kepribadian Kenuranaan memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif).

Kata kunci: Berpikir Kreatif, Kepribadian Costa & McCrae

Abstract

In solving a mathematical problem, students must be able to process their minds to connect the patterns of thinking to all things related to personality. This affects the level of thinking of each individual in its application. Indicators of creative thinking in this study are fluency, flexibility and novelty. This study aims to identify the level of creative thinking of students in terms of Costa & McCrae's personality type. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The study was conducted in class VIII. The determination of the subject is based on the personality type according to Costa & McCrae. Each personality type is represented by 1 student with the strongest personality type to facilitate analyzing it. This study uses 3 instruments namely questionnaire, test and interview guidelines. The results obtained by subjects with Extraversion personality types meet the indicators of fluency and flexibility are at the level of creative thinking 3 (creative), subjects with personality types Neurotism meet the indicators of fluency are at the level of creative thinking 1 (less creative), subjects with Open personality types meet fluency indicators and novelty is at the level of creative thinking 3 (creative), subjects with Approval personality types meet the indicators of fluency and flexibility are at the level of creative thinking 3 (creative), subjects with personality types meet fluency and flexibility indicators are at the level of creative thinking 3 (creative)

Keywords: Creative Thinking, Costa & McCrae Personality

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi dan kreativitas manusia. Manusia yang dididik dengan kreatif sejak dini diharapkan menjadi manusia kreatif yang mampu bersaing dengan yang lainnya dalam era globalisasi ini. Diantara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk manusia kreatif. Kemampuan untuk berpikir kreatif merupakan salah

satu tujuan dari pembelajaran matematika yang tertuang dalam Permendikbud Kurikulum 2013 yaitu menunjukkan sikap logis, kritis, kreatif, analitis, cermat, teliti, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Berpikir kreatif sangat tergantung pada cara siswa belajar dan berpikir. Berpikir kreatif dalam matematika adalah sebuah kombinasi antara berpikir logis dengan berpikir divergen yang memperhatikan indikator kebaruan, fleksibilitas, dan kefasihan (Wijaya:2016).

Wijaya (2016) menyatakan bahwa kreativitas atau berpikir kreatif dalam individu bergantung pada beberapa komponen, seperti kemampuan kognitif dan faktor kepribadian. Sedangkan Yuwono (2010) juga berpendapat bahwa kepribadian siswa mempengaruhi proses berpikir siswa. Pola pikir setiap individu tentunya berbeda-beda. Pola pikir tersebut akan berpengaruh pada proses berpikir kreatif setiap individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa setiap individu memiliki proses dan tingkat berpikir kreatif yang berbeda. Maka dari itu jika guru mengenal karakter yang dimiliki siswa, maka dapat memudahkan guru dalam menghadapi siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam lingkungan sekolah. Dengan menyadari perbedaan kondisi tersebut maka guru akan memberikan metode mengajar terbaik untuk masing-masing pribadi siswa.

Penelitian Martin (dalam Jannah, 2016:5) tentang pengaruh tipe kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) terhadap aktivitas siswa dan juga penelitian Immas (dalam Jannah, 2016:5) tentang profil pemecahan masalah open-ended yang ditinjau dari tipe kepribadian MBTI dapat memperkuat penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa jika ditinjau dari tipe kepribadian yang lain yaitu menurut Paul T Costa dan Robert R McCrae. Febrianto (2016) menyatakan bahwa terdapat 5 tipe kepribadian yaitu: neurotisme, ekstraversi, keterbukaan, kebersetujuan, dan Kenurunanian. Para peneliti berpendapat bahwa dimensi Catteel yang sebanyak 16 berlebihan untuk menggambarkan kepribadian manusia. Kebanyakan studi yang dilakukan hanya melibatkan 5 diantara 16 dimensi dari Catteel serta mengadopsi 2 dimensi yang ada dalam 3 dimensi Eysenk, sehingga penganalisis menganggap kelimanya sudah cukup untuk mencakup struktur kepribadian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin mengidentifikasi tingkat berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian Costa & McCrae. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian Costa & McCrae.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi tingkat berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian Costa & McCrae. Subyek dalam penelitian adalah 5 siswa kelas VIII yang diambil berdasarkan tipe kepribadian menurut Costa & McCrae. Tiap tipe kepribadian diwakili oleh 1 siswa dengan tipe kepribadian terkuat. Subjek yang terpilih terdiri atas 3 siswa dari kelas VIII.1 dan 2 siswa dari kelas VIII.2. Untuk lebih menguatkan peneliti juga melihat tingkat kemampuan matematika yang dimiliki 5 subjek tersebut untuk memastikan kelima subjek berada pada level yang sama.

Instrumen yang digunakan adalah lembar angket tipe kepribadian, lembar tes dan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan wawancara. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu metode tes dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari dua, yaitu teknik analisis angket yang menggunakan skala model Likert, alternatif jawabannya adalah: TL = Tidak Dilakukan, JL = Jarang Dilakukan, SL = Sering Dilakukan, SS = Selalu Dilakukan. Selanjutnya teknik analisis tes dan wawancara yang meliputi pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi menyusun instrument penelitian dan meminta izin. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi penentuan subjek penelitian dengan angket tipe kepribadian, pemberian tes berpikir kreatif melalui pengajuan masalah, dan melakukan wawancara. Tahap penyelesaian meliputi mengolah data yang sudah diperoleh dan menyusun laporan.

Hasil Penelitian

Proses pemilihan subjek dilakukan dengan pembagian angket tipe kepribadian siswa, yang kemudian siswa diminta untuk mengisi angket tersebut. Setelah terpilih 5 subjek, peneliti juga melihat tingkat kemampuan matematika yang dimiliki 5 subjek tersebut dan hasilnya kelima subjek berada pada level yang sama berdasarkan nilai ulangan harian matematikanya. Selain itu peneliti juga meminta pertimbangan dari guru kelasnya, karena peneliti merasa jika guru kelas lebih memahami karakter dari masing-masing siswa. Hal ini menjadi pertimbangan oleh peneliti dalam proses pemilihan subjek yang baik serta sesuai dengan kualifikasi yang telah dijadikan pedoman oleh peneliti.

Adapun beberapa siswa yang terpilih disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

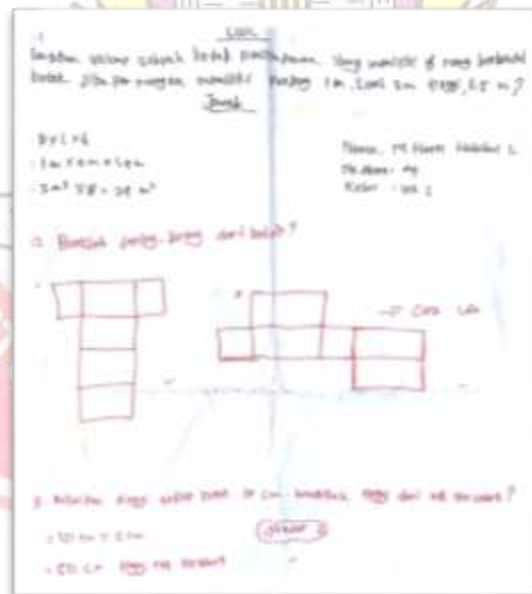
Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Subjek	Nama	Tipe Kepribadian
1	E	MHHL	Ekstraversi
2	N	FDA	Neurotisme
3	O	MJ	Terbuka
4	A	SDA	Kebersetujuan
5	C	IA	Kenuranian

Pembahasan

1. Subjek Tipe Kepribadian Ekstraversi

Siswa dengan tipe ini dapat membuat 3 masalah. Pada soal nomor 1a siswa dapat menunjukkan masalah volume balok tetapi bernilai salah karena yang seharusnya lebar namun dijadikan luas, untuk soal nomor 1b siswa dapat membuat masalah jaring-jaring balok bernilai benar dan pada soal nomor 1c siswa dapat membuat masalah tinggi sebuah rak buku dengan benar. Subjek E juga dapat membuat penyelesaian yang lain dari soal yang telah dibuat dengan benar yaitu tentang jaring-jaring balok, namun subjek tidak dapat membuat soal baru atau yang tidak umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



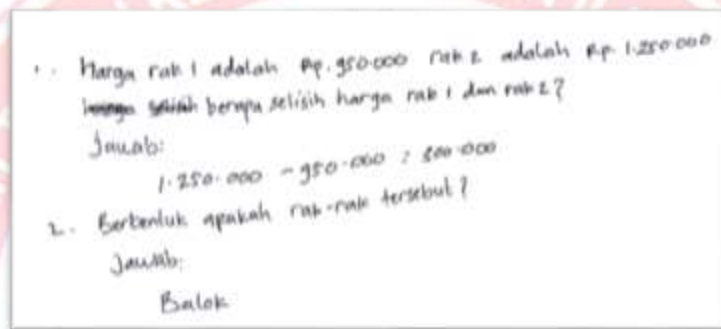
Gambar 1. Hasil Tes Tipe Ekstraversi

Berdasarkan hasil analisis soal tes kreatifitas dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek E memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Menurut Febrianto (2016) seseorang yang memiliki skor tinggi dia akan cenderung ramah, terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk bersosialisasi. Sementara yang memiliki skor yang rendah akan cenderung tidak sepenuhnya terbuka dan mereka lebih

senang menyendiri. Subjek E ini termasuk anak yang mudah bergaul dan supel. Dengan melihat ciri-cirinya tipe ini maka sangat mungkin untuk seseorang yang mempunyai nilai sosial tinggi menjadi lebih berpikir terbuka, bebas dan lebih kreatif.

2. Subjek Tipe Kepribadian Neurotisme

Siswa dengan tipe ini dapat membuat 2 masalah. Pada soal nomor 1a siswa dapat menunjukkan masalah aritmatika sosial tentang mencari selisih harga rak dan bernilai benar, selanjutnya siswa dapat membuat masalah bangun ruang sisi datar tentang balok yang bernilai benar. Namun siswa tidak dapat menemukan penyelesaian yang lain dari soal yang telah dibuat, dan juga tidak bisa membuat soal baru yang tidak umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

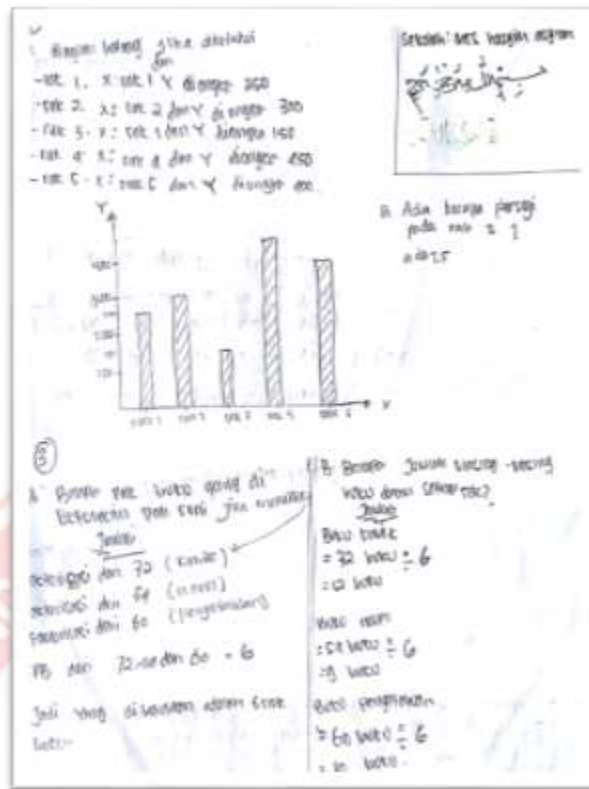


Gambar 2. Hasil Tes Tipe Neurotisme

Berdasarkan hasil analisis soal tes kreatifitas dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek N hanya memenuhi indikator kefasihan. Menurut Febrianto (2016) tipe ini menilai stabil atau tidaknya emosi, melihat apakah seseorang itu mudah mengalami stres, dan idenya tidak realistis. Mereka yang memiliki skor yang tinggi akan merasa tenang, aman dan bergairah. Sementara yang memiliki skor rendah cenderung merasa gelisah, tertekan, merasa tidak aman. Dan pada saat wawancara subjek N terlihat gugup dan gelisah karena takut ini akan berpengaruh di raportnya nanti, oleh karena itu subjek tidak bisa berpikir lebih tenang dan lebih kreatif.

3. Subjek Tipe Kepribadian Terbuka/Openness

Siswa dengan tipe ini dapat membuat 2 masalah. Pada soal nomor 1a siswa dapat menunjukkan masalah tentang diagram batang dan masalah tentang bangun datar dengan benar. Untuk soal nomor 1b siswa tidak dapat membuat penyelesaian yang lain dari soal yang telah dibuat. Dan pada soal nomor 1c siswa dapat membuat masalah tentang FPB dan bilangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

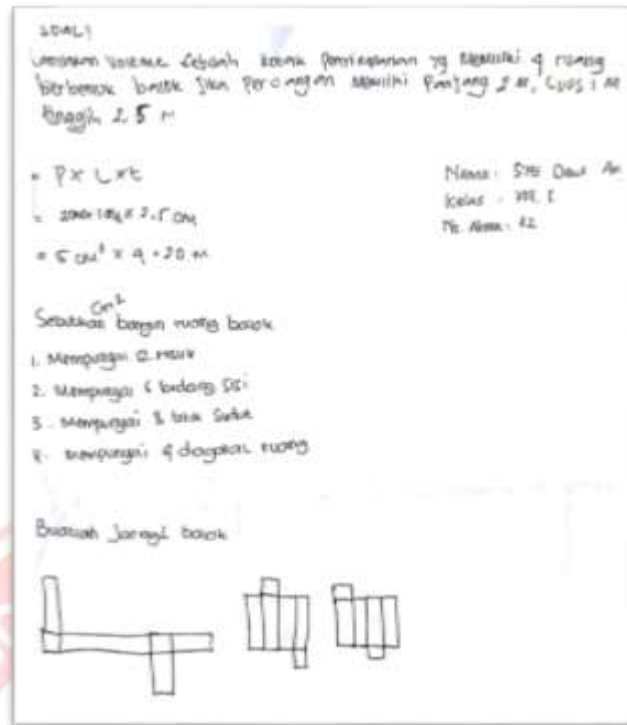


Gambar 3. Hasil Tes Tipe Terbuka

Berdasarkan hasil analisis soal tes kreatifitas dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek O memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan. Menurut Febrianto (2016) seseorang dengan skor tinggi akan cenderung imajinatif, benar-benar sensitif terhadap suatu hal dan kreatif. Sementara yang memiliki skor rendah cenderung realistik, tidak kreatif, dan tidak mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Terlihat dari hasil tes dan pada saat wawancara subjek E memang kreatif dan terlihat juga dari ciri-cirinya bahwa tipe ini memang sudah kreatif.

4. Subjek Tipe Kepribadian Kebersetujuan

Siswa dengan tipe ini dapat membuat 3 masalah. Pada soal nomor 1a siswa dapat menunjukkan masalah volume balok tetapi bernilai salah karena yang seharusnya lebar dijadikan sebagai luas, selanjutnya siswa membuat masalah tentang ciri-ciri bangun ruang sisi datar yang bernilai benar dan yang ketiga siswa membuat masalah jaring-jaring balok dengan benar. Subjek A juga dapat membuat penyelesaian yang lain yaitu tentang jaring-jaring balok, namun subjek tidak bisa membuat soal baru yang tidak umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

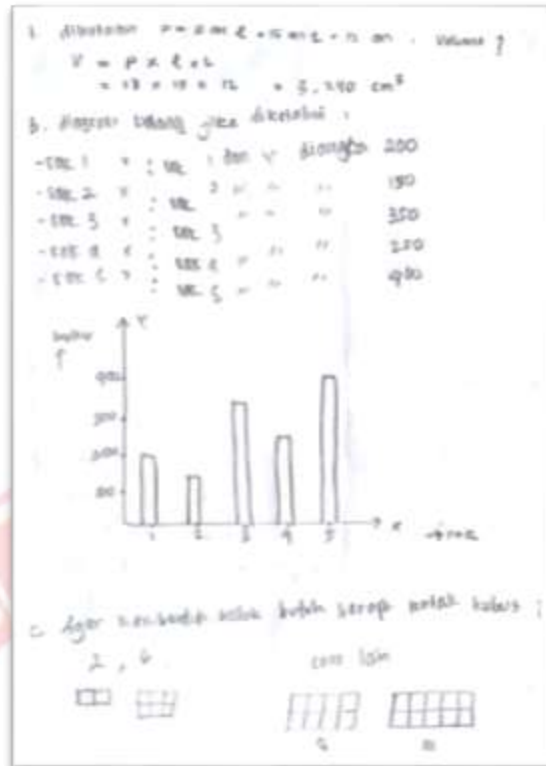


Gambar 4. Hasil Tes Tipe Kebersetujuan

Berdasarkan hasil analisis soal tes kreatifitas dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek A memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Menurut Febrianto (2016) seseorang dengan skor tinggi akan lebih menghargai harmoni daripada ucapan atau cara mereka, mudah percaya, dan kooperatif. Sementara mereka yang memiliki skor rendah akan mementingkan diri sendiri dan peduli dengan kepentingan orang lain. Dengan melihat ciri-ciri tipe ini maka akan mendukung siswa untuk lebih berpikir kreatif karena tipe ini memiliki hati yang lembut sehingga dapat berpikir lebih tenang.

5. Subjek Tipe Kepribadian Kenurunanian

Siswa dengan tipe ini dapat membuat 3 masalah. Pada soal nomor 1a siswa dapat menunjukkan masalah volume sebuah balok dan bernilai benar, selanjutnya siswa dapat membuat masalah tentang diagram batang yang bernilai benar dan selanjutnya siswa dapat membuat masalah tentang barisan dengan benar. Subjek C dapat membuat penyelesaian yang lain tentang barisan dan subjek C tidak dapat membuat masalah yang baru atau yang tidak umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Hasil Tes Tipe Kenurunan

Berdasarkan hasil analisis soal tes kreatifitas dan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa subjek C memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Menurut Febrianto (2016) seseorang dengan skor tinggi akan mengikuti kata hati, bertanggung jawab, fokus satu tujuan, dan fokus pada prestasi. Sementara yang skornya rendah, ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, dan mengejar banyak tujuan. Subjek C ini termasuk siswa yang rajin. Dengan berorientasi pada prestasi akan membuat siswa tipe ini untuk berpikir lebih terbuka dan kreatif.

Untuk mempermudah dalam melihat tingkat berpikir kreatif yang dimiliki masing-masing subjek yang ditinjau dari tipe kepribadiannya maka disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek Penelitian

Subjek	Kefasihan	Fleksibilitas	Kebaruan	Tingkat berpikir kreatif
E	√	√	-	3 (kreatif)
N	√	-	-	1 (kurang kreatif)
O	√	-	√	3 (kreatif)
A	√	√	-	3 (kreatif)
C	√	√	-	3 (kreatif)

Keterangan :

√ : Memenuhi

- : Tidak memenuhi

Simpulan

Siswa yang memiliki tipe kepribadian Ekstraversi berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif) dengan dua komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Siswa dengan tipe kepribadian Neurotisme berada pada tingkat berpikir kreatif 1 (kurang kreatif) yang hanya memenuhi satu komponen berpikir kreatif saja yaitu kefasihan. Siswa dengan tipe kepribadian Terbuka berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif) dengan dua komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dan kebaruan. Siswa dengan tipe kepribadian Kebersetujuan berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif) dengan dua komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Sedangkan siswa dengan tipe kepribadian Kenurunanian berada pada tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif) dengan dua komponen berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

Referensi

- Febrianto, T. N. (2016). *Profil Kepribadian Siswa SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UNY).
- Jannah, M. (2016). *Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Peluang Berdasarkan Tipe Kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Septiana, E. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif Matematika Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 17 Bandung)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Wijaya, L. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. UJME, 5(2).
- Yuwono, A. (2010). *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Tinjau Dari Tipe Kepribadian* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).